

Penerapan Variasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Ibtidaiyah Untuk Menumbuhkan Keaktifan dan Antusiasme

Nurul Huda^{1*}, Irfan²

¹PGMI, STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

²PGMI, IAINU Sumsel, Sumatera Selatan, Indonesia

Alamat email: irfantn3@gmail.com

Abstract

Problems in learning occur because students are passive and not enthusiastic. This is due to the lack of application of learning variations. The purpose of this research is to describe the learning variations that have been applied in SKI learning. The location of the research at MI Ma'arif Darussalam using a descriptive qualitative method. The descriptive qualitative method is very suitable to be applied in this study, where this research focuses on expressing an object being studied without any generalizations using words. Meanwhile, the informant in this study is a SKI teacher in class VI. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis uses triangulation. The results of the study show that learning variations to foster student activity and enthusiasm in SKI class VI subjects have been implemented. The variety of learning carried out by teachers includes four types. First, the variety of teaching styles. Second, the variety of use of media and teaching materials. Third, variations in interaction patterns. Fourth, a variety of learning activities. The obstacles experienced by teachers in the SKI learning process in grade VI are students who are difficult to manage or noisy and the facilities and infrastructure are inadequate.

Keyword: Learning, history of Islamic culture, activeness and enthusiasm

Abstrak

Problematika dalam pembelajaran terjadi karena pasifnya siswa dan tidak bersemangat. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya penerapan variasi pembelajaran. Tujuan dari riset ini ialah menggambarkan variasi pembelajaran yang telah diterapkan dalam pembelajaran SKI. Lokasi penelitian di MI Ma'arif Darussalam dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deksriptif sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini, dimana penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan suatu objek yang diteliti tanpa ada generalisasi menggunakan kata-kata. Sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu guru SKI kelas VI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan variasi pembelajaran untuk menumbuhkan keaktifan dan antusiasme siswa pada mata pelajaran SKI kelas VI telah terlaksana. Variasi pembelajaran yang dilakukan guru mencakup empat macam. *Pertama*, variasi gaya mengajar. *Kedua*, variasi penggunaan media dan bahan ajar. *Ketiga*, variasi pola interaksi. *Keempat*, variasi kegiatan pembelajaran. Adapun kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran SKI di kelas VI adalah siswa yang susah di atur atau ribut dan sarana dan prasana yang masing kurang memadai.

Kata Kunci: Pembelajaran, sejarah kebudayaan Islam, keaktifan dan antusiasme

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran meliputi siswa yang kurang aktif, minimnya antusiasme, rasa bosan, serta pembelajaran yang kurang menarik (Novianti et al., 2020). Hal tersebut relevan penelitian yang dilakukan oleh Windi Rosi Handayani, I Ketut Widiada, Khairun Nisa menjelaskan bahwa problematika dalam pembelajaran di SDN 1 Sakra Selatan adalah rasa jenuh dan bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Handayani et al., 2022). Maka penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam melakukan variasi pembelajaran. Variasi pembelajaran dapat diartikan sebagai beragamnya proses interaksi serta perubahan-perubahan dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, guru secara sadar dan spontan melakukan suatu tindakan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan tujuan memusatkan atau mengarahkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Marwiyah et al., 2018).

Variasi pembelajaran memiliki salah satu tujuan utama yaitu untuk menghilangkan kejenuhan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan keaktifan dan antusiasme siswa. Keaktifan siswa diartikan sebagai terjalannya interaksi yang efektif baik siswa secara individu, siswa lainnya, kelompok maupun guru (Fatimah & Anistyasari, 2020). Sedangkan antusiasme siswa diartikan sebagai kegairahan dalam belajar, membaca, mendengarkan dan menyimak penjelasan guru, berdiskusi, dan mencatat hal-hal penting. Oleh sebab itu keaktifan dan antusiasme harus ditumbuhkan kepada siswa melalui penerapan variasi pembelajaran (Zamroni et al., 2022).

Variasi dalam pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu, variasi dalam gaya mengajar, pemanfaatan media atau materi, pola interaksi, dan variasi aktivitas pembelajaran (Handayani et al., 2022). *Pertama*, variasi dalam gaya mengajar mencakup segala tindakan guru dalam proses pembelajaran seperti, melakukan kontak mata dengan peserta didik, penggunaan variasi suara ketika menjelaskan materi, pemusatan perhatian, gerakan guru di dalam kelas mencakup mimik dan gerak tubuh. *Kedua*, variasi pemanfaatan media atau materi merupakan kemampuan memilih dan menetapkan media yang tepat sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran yang akan disampaikan. Pembagian media secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 3 bentuk, visual, audio, audio visual. *Ketiga*, variasi berupa pola interaksi melibatkan adanya proses interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan lingkungan sekitar. *Keempat*, variasi kegiatan pembelajaran mencakup metode dan media atau sumber belajar yang dipakai, serta adanya pemberian contoh terkait materi pembelajaran (Nuswowati & Aini, 2021).

Terkait pentingnya kemampuan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran penulis telah menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas yang melibatkan identifikasi dan evaluasi studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian dengan tema variasi pembelajaran secara umum diklasifikasikan menjadi tujuh artikel. *Pertama*, artikel yang di tulis oleh Erna Pujiasih yang membahas penggunaan variasi pembelajaran online pada masa pandemi (Pujiasih, 2020). *Kedua*, artikel Cerianting Putri Pratiwi dan Suryo Ediyono membahas kemampuan pendidik di SD/MI menerapkan variasi dalam pembelajaran (Pratiwi & Ediyono, 2019). *Ketiga*, artikel Salma Yanti, Cut Marlina, dan Munandar lebih memfokuskan pada menganalisis kemampuan guru kelas IV dalam menerapkan variasi dalam pembelajaran serta kendala yang dihadapi guru dalam proses tersebut melibatkan penggunaan berbagai metode dan teknik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Yanti et al., 2022). *Keempat*, artikel Suti Setiyaningsih dan Busyairi membahas tentang minat siswa terhadap pembelajaran Matematika dapat ditumbuhkan melalui variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Setiyaningsih & Busyairi, 2020). *Kelima*, artikel Qois Hasna Hanifah, Anggun Rizqi Wijayanti, Siti Shofiyatun, Rani Setiawaty membahas kompetensi guru dari segia penerapan variasi mata pelajaran Tematik yang dilakukan dengan menggunakan metode sistematik literature review. (Hanifah et al., 2022). *Keenam*, artikel Jainal Ahmad, Muhamad Afifulloh, dan Zukhriyah Zakariajuga meneliti hal yang sama, hanya saja menggunakan metode kualitatif. (J. Ahmad et al., 2020). *Ketujuh*, artikel yang ditulis oleh Suarti yang juga memfokuskan pada pembahasan pengimplementasian variasi pada mata pelajaran Tematik (Suarti, 2022). Berdasarkan uraian dari ketujuh artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi pembelajaran yang dimaksud ialah variasi dari segi gaya mengajar, media, pola interaksi, dan aktivitas pembelajaran.

Penelitian selanjutnya dengan tema variasi pembelajaran secara spesifik yang terdiri dari lima artikel. *Pertama*, artikel yang ditulis Mouren Wuarlela yang memfokuskan pada pembahasan variasi dari segi metode dan media pembelajaran secara daring (Wuarlela, 2020). *Kedua*, artikel yang ditulis oleh Didik Supriyanto membahas tentang variasi dari segi model pembelajaran menggunakan penelitian kuantitatif (Supriyanto, 2018). *Ketiga*, artikel yang ditulis oleh Rusiadi lebih memfokuskan pada pembahasan variasi pada metode dan media dalam pembelajaran PAI (Rusiadi, 2020). *Keempat*, artikel Asniar, Adnan K, Muh Idris Jafar lebih memfokuskan pada pembahasan variasi mengajar guru dan motivasi siswa dalam belajar (Asniar et al., 2022). *Kelima*, artikel Aliffiani Hs, Alfiati Syafrina, M. Husin lebih memfokuskan membahas tentang keterampilan variasi stimulus yang dilakukan oleh guru (Hs. et al., 2018). Berdasarkan uraian kelima artikel di atas, konteks variasi yang akan dibahas peneliti yaitu variasi dalam metode, media dan gaya mengajar guru.

Dengan demikian penulis akan mengkaji "Analisis Penerapan Variasi Pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Untuk Menumbuhkan Keaktifan dan Antusiasme". Alasan penulis memilih sekolah ini dikarenakan guru telah menggunakan variasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan dan dapat menumbuhkan keaktifan dan antusiasme siswa. Maka penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran dan penjelasan variasi pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran SKI siswa kelas VI di MI Darussalam, kemudian juga berusaha mendeskripsikan kendala-kendala guru dalam melakukan variasi pembelajaran. Penelitian ini memiliki *novelty*/kebaruan berupa gambaran penerapan variasi pembelajaran apa saja yang digunakan untuk menumbuhkan keaktifan dan antusiasme siswa pada mata pelajaran (SKI), kemudian juga menjelaskan hambatan atau kendala yang guru temukan pada saat melakukan variasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Darussalam. Metode kualitatif yang digunakan dalam riset atau penelitian ini. Metode kualitatif merupakan sebuah metode yang dilandasi oleh filsafat postpositivisme, dimana ia diterapkan dalam meneliti objek yang bersifat alamiah atau apa adanya tanpa adanya rekayasa atau eksperimen. Maka di sini peneliti menjadi instrument kunci. Sedangkan sampel ditentukan dengan teknik *purposive* dan *snowball*. Teknik *purposive* diartikan pengambilan sampel didasarkan pada kriteria yang ditetapkan, seperti pengetahuannya terhadap sumber data yang kita butuhkan. Sedangkan *snowball* dipahami sebagai pertambahan sampel selama proses dilaksanakan penelitian (Sugiyono, 2018).

Riset ini juga bersifat deskriptif yaitu berusaha memecahkan permasalahan menggunakan data-data yang ada (Narbuko & Achmadi, 2007). Bersifat deskriptif bisa juga diartikan sebagai hasil datanya berbetuk kata-kata atau gambar bukan berupa angka (Sugiyono, 2018). Alasan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan variasi yang diterapkan pada mata pelajaran SKI. Sedangkan yang dijadikan Informan dalam penelitian ini adalah P1 guru mata pelajaran PAI kelas VI di MI Darussalam serta siswa kelas VI. P1 merupakan guru tetap yayasan di MI Darussalam. Saat ini beliau menjabat sebagai guru PAI kelas VI di MI Darussalam. Alasan penulis memilih sekolah dan kelas ini untuk melakukan penelitian karena guru telah menerapkan variasi pembelajaran.

Data dikumpulkan dengan terknik observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Dalam wawancara semi terstruktur dilaksanakan lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Artinya peneliti bisa memperoleh dan menggali data lain dilapangan selain yang telah ia rumuskan sendiri. Teknik observasi digunakan untuk mencari data terkait interaksi pembelajaran di kelas VI pada mata pelajaran SKI. Observasi dilakukan pada hari Rabu 9 November di kelas VI MI Darussalam untuk mengamati proses pembelajaran SKI kurang lebih 2 jam pelajaran. Adapun protokol observasi yang digunakan peneliti sebagai berikut.

Tabel 1. Protokol Observasi Gaya Mengajar Guru

No	Variasi
1	<i>Penggunaan variasi suara (Kejelasan pengucapan kalimat, pemberian penekanan atau pengulangan pada hal penting, intonasi).</i>
2	<i>Pemusatan perhatian siswa (Variasi guru dalam memfokuskan siswa dalam pembelajaran).</i>
3	<i>Membuat kesenyapan sejenak (hening untuk menarik perhatian siswa).</i>
4	<i>Variasi gesture dan mimik (ekspresi guru ketika memberi penjelasan sesuai dengan apa yang dijelaskannya, gerakan tangannya dan lain sebagainya)</i>
5	<i>Mengubah posisi (guru berjalan ke depan kebelakang dan kesamping untuk menarik perhatian siswa).</i>

Tabel 2. Protokol Observasi Respon Siswa dalam Pembelajaran SKI

No	Variasi
1	Siswa terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2	Siswa terlihat bahagia dalam mengikuti pembelajaran.
3	Siswa aktif bertanya
4	Siswa tidak membuat keributan saat proses pembelajaran berlangsung.
5	Siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan guru.
6	Siswa mengerjakan tugas.

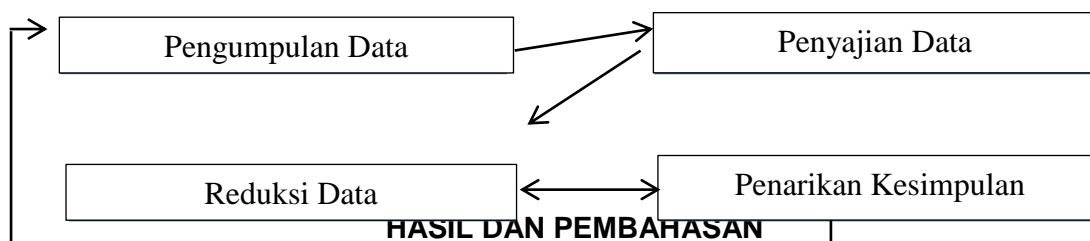
Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan variasi serta hambatan yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara tatap muka di MI Darussalam pada hari Jumat 4 November 2022 kurang lebih 30 menit. Sedangkan teknik dokumentasi berupa catatan peristiwa, gambar atau karya monumental lainnya yang mendukung temuan penelitian. Berikut adalah protokol wawancara yang digunakan peneliti.

Tabel 3. Protokol Wawancara

No	Variasi
1	Apakah Anda menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran SKI ?
2	Jelaskan metode yang Anda gunakan?
3	Apakah Anda menggunakan atau membuat media sebelum memulai pembelajaran SKI?
4	Jelaskan media yang Anda gunakan?
5	Apakah Anda pernah membuat kelompok belajar siswa pada pembelajaran SKI ?
6	Jelaskan hambatan dalam pembelajaran SKI ?

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini ditempuh dengan tujuh tahapan. *Pertama*, peneliti membuat protokol wawancara untuk guru dan protokol observasi guru dan siswa. *Kedua*, peneliti menyerahkan surat izin riset ke MI Darussalam. *Ketiga*, peneliti melakukan observasi pembelajaran SKI Kelas VI dengan berpedoman pada protokol observasi yang telah dibuat. *Keempat*, peneliti melakukan wawancara dengan guru SKI kelas VI MI Darussalam dengan berpedoman pada protokol wawancara yang telah dibuat. *Kelima*, penyajian data. *Keenam*, memilih atau mereduksi data. *Ketujuh* penarikan kesimpulan. *Ketujuh* peneliti menyajikan data dalam hasil penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti ini sesuai dengan teknik analisis data Sugiyono yang dapat digambarkan pada bagan 1 di bawah ini:

Bagan 1. Model Analisis Data



Guru SKI kelas VI telah menerapkan variasi dalam pembelajaran. Sebagaimana pernyataan

PI guru SKI kelas VI .”Dalam pembelajaran SKI kelas VI, saya telah menerapkan variasi pembelajaran, hal ini membuat sistem pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.” (P1, personal communication, November 4, 2022c). Variasi memiliki peran

penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menghilangkan kejenuhan sehingga siswa aktif dan antusias dalam pembelajaran. Murbangun Nuswawati menjelaskan dalam bukunya, variasi dalam mengatasi rasa jenuh selama mengikuti pembelajaran (Nuswawati & Aini, 2021). Variasi dalam pembelajaran terbagi menjadi empat macam yaitu variasi dalam gaya mengajar, pemanfaatan media, interaksi, dan aktivitas pembelajaran (Marwiyah et al., 2018).

Variasi dalam Gaya Mengajar

Variasi gaya mengajar meliputi penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, penggunaan kesenyapan, melakukan kontak mata, gerakan tubuh dan ekspresi wajah, serta posisi yang diambil oleh selama guru proses pembelajaran (Nuswawati & Aini, 2021). Variasi gaya mengajar guru dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Variasi Gaya Mengajar dengan Perpindahan Posisi dan Kontak Pandang untuk Pemusatan Perhatian Siswa

Gambar 1 di atas menunjukkan variasi perpindahan posisi. Perpindahan posisi ini bertujuan untuk memfokuskan siswa kembali terhadap pembelajaran. Kemudian juga menunjukkan adanya kontak pandang antara guru dan siswa (Hasil Observasi Gaya Mengajar Guru SKI Kelas VI, 2022). Perpindahan posisi dan melakukan kontak pandang merupakan bagian dari variasi gaya mengajar guru (Nuswawati & Aini, 2021). Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Linda Cahya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variasi dengan motivasi belajar, maka penting bagi guru untuk melakukan variasi pembelajaran (Cahya, 2020). Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Lyvia J. L. Likuyang, I Margarithe Aliney Tamara, Supit Pusung, Jeanne Mangantung juga menunjukkan hal yang sama yaitu adanya pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar. (Likuyang et al., 2022). Selain itu, Diska Santika, dan Abdul Aziz Mustamin juga menunjukkan variasi gaya mengajar berpengaruh terhadap minat siswa pada mata pelajaran SKI (Santika & Mustamin, 2022).

Variasi Penggunaan Media Pembelajaran

Media merupakan sarana dalam penyampaian pesan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Media diklasifikasikan menjadi 3 bentuk, yaitu media audio, visual, dan audio visual (Arif & Makalalag, 2020). Adapun media yang digunakan guru di MI Darussalam sebagaimana pernyataan P1 menjelaskan bahwa, "Untuk media yang saya gunakan hanya memanfaatkan sumber belajar yang ada diantaranya, buku mata pelajaran SKI, kisah-kisah seperti Nabi dan Rasul untuk melengkapi sumber belajar yang ada" (P1, personal communication, November 4, 2022f). Buku dapat digolongkan sebagai media belajar. Wahyuningtyas dan Sulasmono dalam artikel yang ditulis oleh Firdaus Ahmad dan Dea Mustika menyebutkan bahwa buku termasuk dalam media pembelajaran dalam bentuk cetak (F. Ahmad & Mustika, 2021). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hafid dan Agus Fauzi menunjukkan bahwa buku cerita pada pembelajaran SKI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Moh. & Fauzi, 2022).

Variasi Interaksi Pembelajaran

Variasi ini meliputi pola interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar (Nuswawati & Aini, 2021). Dr. James Corner mengungkapkan pentingnya pola interaksi antara siswa dengan guru dan teman sebaya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh dari hubungan yang bermakna akan lebih mudah untuk diingat (Candia et al., 2022). Selain itu variasi pola interaksi juga dapat dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu guru dengan siswa (kelompok dan

individu), dan siswa dengan siswa lainnya (Jamaludin & Hajar, 2022). Adapun variasi interaksi pembelajaran SKI sebagaimana pernyataan P1 yaitu "untuk membuat siswa aktif, maka pembelajaran dilakukan secara berkelompok, kemudian dibimbing untuk menyelesaikan tugas dengan berinteraksi dengan sumber belajar" (P1, personal communication, November 4, 2022d). Dalam hal ini interaksi pembelajaran berlangsung secara interaktif atau tiga arah, yaitu siswa dengan guru, siswa lainnya (diskusi), dan sumber belajar. Moore dalam artikel yang ditulis oleh Ridha menjelaskan bahwa interaksi dalam pembelajaran harus tiga arah yang meliputi, interaksi siswa dengan guru, siswa, dan sumber belajar (Ridha, 2021). Kemudian adanya pengelompokan dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari variasi interaksi (Hanifah et al., 2022).

Variasi Kegiatan Pembelajaran

Variasi yang dimaksud disini ditekankan pada penggunaan metode pembelajaran. Metode diartikan sebagai cara guru menyampaikan pembelajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai (Anjani et al., 2020). Dengan demikian metode memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran (Ucus, 2015). Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI kelas VI sebagaimana pernyataan P1 menjelaskan bahwa "Dalam penggunaan metode pembelajaran saya terlebih dahulu memperhatikan karakter peserta didik saya. Terkait pembelajaran SKI saya menggunakan beberapa metode yaitu metode bercerita, tanya jawab, diskusi, dan membuat resume" (P1, personal communication, November 4, 2022e). Sebelum menggunakan metode, seorang guru harus memahami karakteristik siswa sehingga metode yang digunakan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM dalam bukunya faktor yang harus dipertimbangkan dalam penerapan metode adalah siswa. Artinya penggunaan metode disesuaikan dengan kemampuan, seperti jenjang pendidikan, latar belakang kehidupan, intelektual, dan psikologis siswa (Aidah & Tim Penerbit KBM, 2020). Kemudian metode yang diterapkan guru dalam terdiri dari empat metode yaitu, metode bercerita, tanya jawab, diskusi, dan membuat resume.

Pertama, metode bercerita merupakan sebuah metode dimana guru menyampaikan suatu kisah sehingga peserta didik mampu mengambil hikmah dari cerita yang telah didengarnya. Dalam metode ini guru atau siswa berperan sebagai penutur, artinya bukan hanya guru yang bercerita melainkan juga guru bisa meminta siswa untuk bercerita (Lufri et al., 2020). Metode bercerita yang diterapkan Di MI Darussalam bukan hanya dilakukan guru melainkan juga siswa. Hal ini sesuai pernyataan P1 "Dalam metode bercerita ini saya mempunyai dua opsi, opsi pertama saya bercerita kepada siswa terkait pembelajaran SKI sedangkan opsi kedua siswa yang bercerita di depan kelas dan dihadapan teman-temannya" (P1, personal communication, November 4, 2022e). Dalam sebuah artikel yang tulis oleh Zaimah, Nazaruddin, Nursita Husaini menyatakan bahwa metode bercerita sangat baik diterapkan pada mapel PAI untuk membentuk akhlak siswa sekolah dasar. Hasil riset tersebut menunjukkan metode bercerita terbukti efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa aktif dalam pembelajaran, kemudian dapat melatih konsentrasi peserta didik serta dapat meningkatkan daya ingat, dan pengetahuan peserta didik (Zaimah et al., 2022).

Kedua, metode tanya jawab dipahami sebagai pemberian pertanyaan baik guru kepada siswa ataupun sebaliknya. Adapun kelebihan metode ini yaitu, siswa aktif berfikir, melatih keberanian anak dalam mengemukakan pendapat, menciptakan suasana diskusi (Hidayat & Abdillah, 2019). Metode tanya jawab ini juga telah dilaksanakan dalam pembelajaran SKI kelas VI Di MI Darussalam, sebagaimana pernyataan P1, "saya juga menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran SKI" (P1, personal communication, November 4, 2022e). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Trisnarningsih menyatakan tanya jawab terbukti efektif meningkatkan hasil belajar. (Trisnarningsih, 2021). Kemudian Nurhidayat Shiddiq, dan Julaeha, menunjukkan bahwa secara kuantitatif penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Shidiq & Julaeha, 2021).

Ketiga, metode diskusi. Diskusi merupakan sebuah penyajian materi dengan cara meminta siswa (secara berkelompok) untuk berbincang dalam rangka mencari solusi dari permasalahan atau bahan pelajaran yang didiskusikan. Dalam hal ini menuntut kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelompok. Guru harus mampu mewujudkan terjadinya diskusi antar kelompok siswa. Sehingga

nantinya siswa aktif berinteraksi, baik interaksinya dengan siswa lain maupun sumber belajarnya untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan yang diberikan guru (Ardiana et al., 2021). Metode diskusi ini juga diterapkan pada mata pelajaran di MI Darussalam, hal ini sesuai pernyataan P1 “ dalam pembelajaran saya menerapkan metode diskusi dan siswa dibagi secara berkelompok. (P1, personal communication, November 4, 2022b). Metode diskusi ini sangat bagus diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Baitus Silmi, Eni Fariyatul Fahyuni, dan Anita Puji Astutik yang menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SDN Glahgaharum, SDN Plimbon, dan MI Sabilikhoir telah melaksanakan metode diskusi dalam bentuk PBL dalam pembelajaran PAI (Silmi et al., 2022). Sedangkan Ida Laila, dan Syafii, menyatakan bahwa penerapan metode diskusi dalam bentuk think pair share terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa (Laila & Syafii, 2021).

Keempat, metode resume atau resitasi, diartikan sebagai metode mengajar dimana siswa diminta untuk membuat catatan berupa ringkasan materi. Siswa menuliskannya dalam buku atau kertas dengan menggunakan bahasanya sendiri (Rahman, 2018). Metode resume ini telah diterapkan pada mata pelajaran SKI dikelas VI MI Darussalam, sebagaimana pernyataan P1 “saya juga menerapkan metode resume dalam pembelajaran SKI Kelas VI” (P1, personal communication, November 4, 2022a). Kelebihan metode resume/resitasi ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. (Rahman, 2018). Rahayu menjelaskan metode resume/resitasi efektif meningkatkan hasil belajar. (Rahayu, 2021). Ana Mulyono menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi terbukti efektif terhadap peningkatan minat belajar siswa (Mulyono, 2022).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa guru telah menerapkan variasi dalam mengajar menumbuhkan keaktifan serta antusiasme siswa pada mata pelajaran SKI kelas VI di MI Darussalam telah terlaksana. Variasi pembelajaran yang dimaksud terdiri dari variasi gaya dalam mengajar, penerapan media dan bahan ajar, interaksi, dan dalam pembelajaran. Variasi gaya mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI guru melakukan perpindahan posisi dalam memberikan penjelasan di kelas, yaitu guru berpindah posisi ke samping dan ke belakang. Kemudian kontak pandang kepada siswa. Jika dilihat dari segi variasi penggunaan media pembelajaran guru menggunakan media papan tulis, spidol, buku ajar siswa, buku kisah. Sedangkan variasi interaksi guru SKI kelas VI di MI Darussalam menggunakan variasi 3 arah, yaitu interaksi siswa dengan, guru, siswa, dan sumber belajar. Dalam hal ini siswa dibagi secara berkelompok kemudian berdiskusi terkait tugas yang diberikan guru. Kemudian yang terakhir adalah variasi dalam pembelajaran yang meliputi penggunaan metode. Dalam pembelajaran SKI di kelas VI MI Darussalam metode yang diterapkan yaitu, ceramah, bercerita, tanya jawab, diskusi, resume.

Temuan dalam riset ini tersebut relevan dengan riset-riset terdahulu. Dalam hal ini peneliti menemukan lima artikel. Pertama, Cerianing Putri Pratiwi dan Suryo Ediyono menunjukkan bahwa terdapat empat variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu variasi dalam gaya mengajar, media, pola interaksi, dan aktivitas pembelajaran (Pratiwi & Ediyono, 2019). Kedua, penelitian Suarti memperkuat penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan adanya keempat variasi pembelajaran tersebut dalam pembelajaran Tematik (Suarti, 2022). Ketiga, Sri Rejeki Mukti Mahandayani, Romi Ramdon Ginanjar, Nelly Manik juga memberikan hasil yang sama terkait empat variasi pembelajaran tematik (Mahandayani et al., 2022). Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Windi Rosi Handayani, I Ketut Widiada, Khairun Nisa, memberikan hasil lebih rinci terkait keempat variasi tersebut. variasi dalam gaya mengajar sebesar 82.5 %, penerapan media atau bahan ajar sebesar 85 %, variasi aktivitas siswa sebesar 65 % (Handayani et al., 2022). Kelima, Devi Rahmiati dan Prilla Nuraulia memberikan penjelasan tentang adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari empat variasi pembelajaran yang digunakan guru (Rahmiati & Nuraulia, 2021).

Kendala-Kendala dalam Penerapan Variasi Pembelajaran

Kendala guru terkait pelaksanaan pembelajaran SKI kelas VI sebagaimana pernyataan P1 yaitu,

“Jika ditanya terkait kendala atau permasalahan dalam pembelajaran tentu saja ada. Cuma kendala atau problem yang saya alami masih dalam kategori wajar dan masih bisa saya kendalikan. Kendala yang paling menonjol adalah siswa yang bertingkah konyol sehingga menyebabkan keributan

di kelas. Maka dari itu biasanya saya menmbri peringatan dengan menghampiri siswa yang ribut tersebut, memberikan kontak mata, karena siswa kelas VI ini mereka sudah mengerti hal tersebut sehingga bisa di tegur secara langsung." (P1, personal communication, November 28, 2022).

Hal tersebut menunjukan bahwa keributan di kelas merupakan kendala yang paling sering dialami guru sehingga perlu dilakukan pengkondisian kelas. Hisbullah Huda, Masykurotin Azizah, Dina Hidayatus Sholikhah, Umilatur Rosidah, Satrio Wicak Iktiarto, menjelaskan bahwa pengkondisian kelas penting dilakukan oleh guru sehingga kelas tetap kondusif dan dapat meminimalisir keributan. Untuk mengatasi kelas atau siswa yang ribut dalam pembelajaran maka guru bisa membuat keheningan, dan melalukan kontak mata (Huda et al., 2021).

Kendala lain yang dialami guru lainnya sebagaimana pernyataan P1,

"Kendala lain yang saya alami dalam pembelajaran SKI adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang masih minim, misalkan kan dalam pembelajaran SKI ini akan lebih efektif ketika meminta siswa untuk menonton tayangan atau film yang berkaitan dengan SKI, namun sayangnya saya tidak melakukan hal tersebut karena ketidaktersediaan proyektor" (P1, personal communication, November 28, 2022). Kendala lain yang dialami guru ialah ketidaktersediaanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Dalam artikel yang ditulis oleh Nurul Ulum menunjukan bahwa problematika yang juga dialami guru dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah diantaranya kurangnya sarana dan prasarana. (Ulum, 2022).

PENUTUP

Penerapan variasi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan antusiasme di MI Darussalam telah terlaksana. Variasi ini meliputi variasi dalam gaya mengajar, penerapan media dan bahan ajar, interaksi, variasi pembelajaran. *Pertama*, variasi dalam gaya mengajar adanya perpindahan posisi, dalam hal ini guru berpindah posisi ke samping dan ke belakang saat memberikan penjelasan. Pemusatan perhatian dilakukan dengan cara memberikan kontak mata dan teguran secara langsung. *Kedua*, variasi penggunaan media pembelajaran guru menggunakan media papan tulis, spidol, buku ajar siswa, buku kisah dan buku panduan LKS. *Ketiga*, variasi interaksi menggunakan variasi 3 arah, yaitu interaksi siswa dengan guru, siswa, dan dengan sumber belajar. Siswa dibentuk dibagi secara berkelompok kemudian berdiskusi. *Keempat*, variasi dalam pembelajaran yang meliputi penerapan metode yaitu, ceramah, bercerita, tanya jawab, diskusi, risume. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran SKI di kelas VI adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang, serta siswa yang kadang-kadang ribut dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada kepala sekolah di MI Ma'arif Darussalam serta guru pengampu mata pelajaran SKI yang telah memfasilitasi kebutuhan ketika peneliti berada dilapangan serta rekan penulis saudara I yang membantu menyempurnakan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 4. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Ahmad, J., Afifulloh, M., & Zakaria, Z. (2020). Kemampuan Guru Dalam Melakukan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Di Karangploso Malang. *JPMI: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 3.
- Aidah, S. N. & Tim Penerbit KBM. (2020). *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Penerbit KBM Indonesia.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1.

- Ardiana, P. Y., Widyastusi, A., & Susanti, S. S. (2021). *Metode Pembelajaran guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Arif, Muh., & Makalalag, E. W. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Insan Cendekia Mandiri.
- Asniar, K, A., & Jafar, M. I. (2022). Hubungan Antara Variasi Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 1 No. 3*. <https://ojs.unm.ac.id/ippsd/index>
- Cahya, L. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, Vol. 4*.
- Candia, C., Oyarzun, M., Landaeta, V., Yaikin, T., Monge, C., Hidalgo, C., & Sickert, C. R. (2022). Reciprocity Hieghtens Academic Performance In Elementary School Student. *Heliyon, 8*.
- Fatimah, A., & Anistyasari, Y. (2020). Studi Literatur Monitoring Keaktifan Siswa Dalam Problem Based Learning Khusus Untuk Pembelajaran Online. *Jurnal IT-EDU, Vol. 5 No. 1*.
- Handayani, W. R., Widiada, I. K., & Nisa, K. (2022). Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesional Pendidikan, Vol. 7 No. 4*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.933>
- Hanifah, Q. H., Wijayanti, A. R., Shofiyatun, S., & Setiawaty, R. (2022). Kemampuan Guru dalam Melakukan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional LPPM Ummat Universitas Muhammadiyah Mataram, Vol. 1*.
- Hasil Observasi Gaya Mengajar Guru SKI Kelas VI. (2022).*
- Hidayat, R. & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. LPPPI.
- Hs., A., Syafrina, A., & Husin, M. (2018). Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 3 No. 2*.
- Huda, H., Azizah, M., Sholikhah, D. H., Rosidah, U., & Iktiarto, S. W. (2021). Upaya Pengkondisian Kelas Untuk Mendisiplinkan Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7 No. 2*.
- Jamaludin, & Hajar, A. (2022). *Keterampilan Mengajar*. CV Pena Persada.
- Laila, I. & Syafii. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV Di MI Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan Madura. *Subulana: Journal Of Education and Islamic Studies, Vol. 11 No. 4*.
- Likuayang, L. J. L., Tamara, M. A., Pusung, S., & Mangangantung, J. (2022). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Yume: Juournal Of Management, Vol. 5 No. 2*.
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. CV IRDH.
- Mahandayani, S. R. M., Ginanjar, R. R., & Manik, N. (2022). Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengadakan Variasi pada Mata Pelajaran Tematik di SDN Munjul 1. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol. 4 No. 5*.
- Marwiyah, St., Alaudin, & BK, Muh. K. U. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. CV Budi Utama.
- Moh., H., & Fauzi, A. (2022). Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Buku Cerita Di Era New Normal pada Mata Pelajaran SKI Tema Meneladani Perjuangan Dalwah Rasulullah SAW di Madinah. *Edupedia, Vol 6 No. 2*.

- Mulyono, A. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SDN I Kayangan. *Jurnal Rinjani Pendidikan*, Vol. 1 No. 4. <https://jurnalrinjanipendidikan.com>
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2007). *Metodologi Penelitian*. PT. Bumi Aksara.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 1. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, Vol. 3 No. 31.
- Nuswowati, M., & Aini, H. N. (2021). *Keterampilan Mengajar Offline dan Online Dalam Pembelajaran Micro*. Wawasan Ilmu.
- P1. (2022a, November 4). *Hasil Wawancara dengan Guru Terkait Penggunaan Metode Resume* [Personal communication].
- P1. (2022b, November 4). *Wawancara dengan Guru PAI untuk Memperoleh Data Tentang Metode* [Personal communication].
- P1. (2022c, November 4). *Wawancara dengan guru terkait Variasi Pembelajaran SKI* [Personal communication].
- P1. (2022d, November 4). *Wawancara Terkait Data Variasi Interaksi Pembelajaran SKI* [Personal communication].
- P1. (2022e, November 4). *Wawancara Terkait Variasi Kegiatan Pembelajaran* [Personal communication].
- P1. (2022f, November 4). *Wawancara terkait Variasi Media Pembelajaran SKI* [Personal communication].
- P1. (2022, November 28). *Wawancara Terkait Data Kendala Pembelajaran SKI Kelas VI* [Personal communication].
- Pratiwi, C. P., & Ediyono, S. (2019). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNMED*, Vol. 4 No. 1.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5 No. 1.
- Rahayu. (2021). Penerapan Metode Resitasi dan Penggunaan Media TIMDES Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membandingkan Berat Benda Bagi Siswa Kelas I SD. *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol. 7 No. 1. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Rahmiati, D., & Nuraulia, P. (2021). Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding: Universitas Muhammadiyah Surabaya*, Vol 1 No. 1.
- Ridha, M. (2021). Interaksi dan Implikasinya Terhadap Optimalisasi Capaian Kompetensi Pembelajaran Daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 9 No. 2. <http://dx.doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n2.p153--166>
- Rusiadi. (2020). Variasi Metode dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Alwatzihoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, Vol. 6 No. 2.
- Santika, D., & Mustamin, A. A. (2022). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MA Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat. *Jurnal Studi Islam, Sosial, Dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.

- Setyaningsih, S. & Busyairi. (2020). Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, Vol. 9 No. 3. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijl>
- Shidiq, N. H. & Julaeha. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyahmu*, Vol 1 No. 1.
- Silmi, B., Fahyuni, E. F., & Astutik, A. F. (2022). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Sekolah Dasar. *Al-Muaddib*, Vol. 2 No. 2.
- Suarti. (2022). Implementasi Variasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 10.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.
- Supriyanto, D. (2018). Variasi Model Pembelajaran Guru MI di MI Miftahul Ulum Rowogempol Lekok Pasuruan. *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5 No. 2.
- Trisnaningsih. (2021). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Beriman Kepada Malaikat Allah. *FITK IAIN Palangkaraya*, Vol. 2.
- Ucus, S. (2015). Elementary School Teachers View On Game-Based Learning As A Teaching Method. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 186.
- Ulum, M. N. (2022). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karangtengah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 20 No. 1.
- Wuarlela, M. (2020). Variasi Metode dan Media Pembelajaran Daring untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 2 No. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/arbitervo12no2hlm261-272>
- Yanti, S., Marlina, C., & Munandar. (2022). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3 No. 1.
- Zaimah, Nazaruddin, & Husaini, N. (2022). Urgensi Metode Cerita Islam bagi Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SD Sekota Tanjungpinang. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 19 No. 1. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>
- Zamroni, A., Muhamad, & Wibowo, A. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SMK Al-Ma'arif Way Kanan. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Vol. 1 No. 2.